

**Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam
Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung**

(Skripsi)

Oleh

M.Alan Febrian



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

STRATEGY DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE OF LAMPUNG PROVINCE IN CONSERVING THE LANGUAGE AND LAMPUNG SCRIPT

By

M. Alan Febrian

Lampung Province has language and local script. However, it has degraded and it needed a good strategy to conserve the language and script of Lampungnese by the Disdikbud in Lampung Province. The purpose of this study was to analyze:

- 1). The explanation of the strategies undertaken by Disdikbud Lampung in conserving the language and the lampungnese script,
- 2) the identification of constraints which hampered Disdikbud Lampung in conserving the language and lampungnese script.

This type of research was descriptive research with qualitative approach the results of the study were as follows:

- 1) Disdikbud program was good enough was not maximum
- 2) the leadership style in Disdikbud was consultative, the application of two-way communication,
- 3) the Management of human resources and organizational culture through Division of work called SOP, it used fingerprint technology and in house training for the employee.

The recommendation were :

- 1) The government should increase the budget and human resources of education and culture of Lampung province
- 2) the program in Disdikbud Lampung related conserving the language and script Lampungnese involved community participation
- 3) Conserving Disdikbud should establish the

strategic plans and programs with all stakeholders in a effort to conserve. 4).
Disdikbud should utilize social networking sites in the socialization process.

**Keyword: Management Strategy, Implementation Strategy, Conserving
language and script of Lampungnese**

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG DALAM MELESTARIKAN BAHASA DAN AKSARA LAMPUNG

Oleh

M. Alan Febrian

Provinsi Lampung memiliki bahasa dan aksara daerah yaitu bahasa dan aksara Lampung, akan tetapi pada penggunaannya mengalami degradasi. Diperlukan strategi yang baik dalam melestarikan bahasa dan aksara Lampung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa; 1). Strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung. 2). Teridentifikasinya Kendala-kendala yang menghambat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut; 1). Program Disdikbud sudah cukup baik namun belum maksimal 2). Gaya kepemimpinan di Disdikbud yaitu bersifat konsultatif, adanya penerapan komunikasi dua arah. 3). Manajemen SDM dan kultur organisasi melalui pembagian kerja (struktur), Standar Operasional Prosedur (SOP), teknologi fingerprint dan In House Training untuk SDM.

Peneliti merekomendasikan beberapa hal, yaitu: 1). Pemprov hendaknya menambah anggaran dan SDM Disdikbud. 2). Program Disdikbud terkait pelestarian bahasa dan aksara Lampung melibatkan partisipasi masyarakat 3). Disdikbud seharusnya mengadakan kerjasama dalam menyusun Renstra dan Program dengan stakeholder dalam upaya pelestarian. 4). Disdikbud hendaknya memanfaatkan situs jejaring sosial dalam proses sosialisasi program. 5). Konten program aplikasi Kaganga seharusnya dilengkapi juga dengan kamus Bahasa Lampung atau konten Bahasa Lampung. 6). Dalam menyusun perencanaan program hendaknya Dinas merincikan antara tujuan, sasaran, waktu, jumlah anggaran yang diperlukan serta jumlah pelaksana atau penanggung jawab program.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Implementasi Strategi, Pelestarian bahasa dan aksara

**Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam
Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung**

Oleh

M.Alan Febrian

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA
ADMINISTRASI PUBLIK**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG DALAM
MELESTARIKAN BAHASA DAN AKSARA
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *M. Alan Febrian*

No. Pokok Mahasiswa : 1216041062

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



[Signature]
Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 19750720 200312 1 002

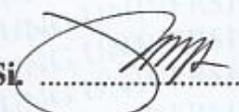
[Signature]
Devi Yulianti, S.A.N., M.A.
NIP 19850705 200812 2 004

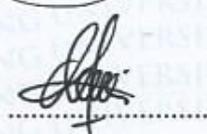
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

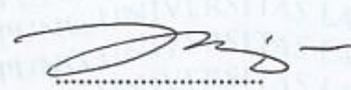
[Signature]
Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.** 

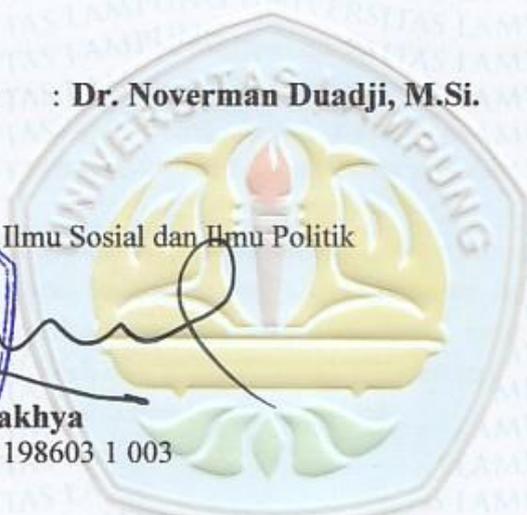
Sekretaris : **Devi Yulianti, S.A.N., M.A.** 

Penguji Utama : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Januari 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 24 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



M.Alan Febrian
NPM. 1216041062

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap M. Alan Febrian. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Januari 1995 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Helmi Siddik dan Ibu Maria Safrida

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-kanak Al-Azhar 4 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar Negeri 1 Penengahan pada tahun 2001 sampai 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN Reguler (Tertulis). Selama menjadi mahasiswa, pengalaman organisasi penulis yaitu pernah menjadi bagian dari pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) di Bidang Data dan Informasi. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Balai Murni Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2015.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)

" Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada Allah"

(Nabi Muhammad SAW)

“Menuntut ilmu adalah Taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulangulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad”

(Imam Al-Ghazali)

"Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun."

(Bung Karno)

“Strategimu menentukan jalan suksesmu”

(M.Alan Febrian)

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati dan ucapan rasa syukur kehadiran Allah
SWT*

*yang telah memberikan nikmat dan hidayah NYA kupersembahkan
karya sederhanaku ini untuk:*

Bapak Helmi Siddik dan Ibu Maria Safrida

Terima kasih untuk doa yang tidak pernah putus

*Terima kasih untuk pengorbanan dan perjuangan yang kalian berikan
untukku*

Terima kasih atas kasih sayang yang sungguh luar biasa selama ini

Terima kasih untuk semua yang tak mungkin terbalas dengan apapun,

*Rasanya sejuta ucapan terima kasih tidaklah cukup, untuk
menggantikan segala*

yang kalian berikan.

*Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan semoga kalian senantiasa
sehat serta selalu dalam lindungan-Nya ...Aamiin.*

*Seluruh Keluarga Besariku Tanpa Terkecuali, Adik tercinta M.Rifat
Rivaldi, Sahabat,*

*Teman-Temanku, Kakak Tingkat dan Adik Tingkat yang Selalu
mendukungku.*

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Helmi Siddik dan Ibu Maria Safrida. yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, pengorbanan, semangat yang sangat luar biasa kepada anaknya. Ibu yang selalu mengingatkan untuk selalu dekat dengan Allah SWT agar menjalankan shalat 5 waktu, dan berdoa. Bapak yang mengajarkan tetap semangat dan jangan putus asa dalam menjalani hal apapun. Semoga ini menjadi tahapan yang indah bagi penulis untuk dapat membahagiakan kalian dikemudian hari. Terimakasih untuk segalanya yang telah diberikan, semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan rahmat yang begitu indah disetiap waktu-Nya. Aamiin Ya Allah Ya Rabbal'alamin.

2. Adik Laki-laki tampan bernama M. Rifat Rivaldi, Semoga kita selalu senantiasa memperkuat kebersamaan dan selalu menjadi kebanggaan sekaligus dapat membahagiakan kedua orang tua kita, Aamiin Ya Rabbal'alam.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara sekaligus Dosen Pembahas, Terimakasih atas motivasi, perhatian, kritik, dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sangat sabar membimbing, memberikan motivasi, arahan, kritik, saran, dan cara menulis yang baik dan benar selama proses bimbingan. Terimakasih yang luar biasa telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga menjadi motivasi penulis hingga karya ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Ibu Devi Yulianti S.A.N, M.A., selaku dosen pembimbing kedua penulis. Terimakasih ibu telah bersedia dengan sangat sabar membimbing, memberikan motivasi, arahan, kritik, saran, dan cara menulis yang baik dan benar selama proses bimbingan. meluangkan waktu bimbingan untuk penulis, terimakasih nasehat, saran serta kesabaran ibu dalam mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, pengarahan,
8. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan peneliti ke depannya.
9. Segenap Staff dan Karyawan FISIP UNILA yang selalu membantu dalam hal administrasi dan kelancaran selama peneliti beraktifitas di kampus ini. Terimakasih atas keramahan dan kesabarannya dalam melayani penulis..
10. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang telah memberikan izin penelitian, khususnya kepada Bapak Hari Widiyanto selaku Kepala Bidang Kebudayaan, Bapak Farizal AT Kepala Seksi Sejarah dan Tradisi, dan Bapak Oki Laksito selaku Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permusimurn yang telah membantu penulis demi kelancaran penelitian.
11. Bapak Heriyadi selaku MGMP Bahasa Lampung. Terimakasih telah bersedia diwawancarai dan memberikan informasi dalam penelitian penulis.
12. Untuk segenap informan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis. Penulis hanya dapat menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kesediaannya untuk diwawancara.
13. Teman-teman seperjuangan dalam menuju PTN negeri di Bimbel Nurul Fikri Way Halim yaitu Meti, Tantowi, Ical, Stephani, Ecek, Bayu, Imah, Gina, Fandi dan Gilang. Terimakasih telah menjadi teman-teman yang baik dan luarbiasa dalam menjajaki dunia perkuliahan. Semoga hubungan baik dan kelakuan gokil kita dapat terus terjaga dan terjalin terus-menerus hingga tua nanti.

14. Terimakasih kepada teman-teman SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung angkatan 2012 yang telah memberikan pengalaman dan arti kekeluargaan salam 3 tahun selalu bersama menjadi saudara yang luar biasa dan semoga sukses untuk kita semua.
15. Teman-teman KKN tercinta yang sangat luarbiasa yaitu Dwi Feronica Swardi, Arli Kartika Eka Paksi, Ratri Cahya Handayani dan Istiningdiah. Terimakasih sudah membentuk keluarga yang solid, bantu membantu dalam hal sekecil apapun selama 40 hari, 40 hari bersama kalian merupakan suatu hal yang tidak dapat penulis lupakan selama dibangku kuliah hingga sekarang, semoga cerita kita di kampung orang dapat menjadi batu loncatan dalam meraih kesuksesan kita masing-masing. Aamiin.
16. Terimakasih untuk teman-teman yang tergabung dalam FOSSIL kampus yaitu, Ahmad Sulaiman, Akbar Hariwijaya, Alfajar, Alga Lalia Devicho, Bayu Kurniawan, Bery Decky Saputra, Denis Maulana S, Ikhwan Arifan, Irlan Ruari, Kiki Alfiansyah Nur M. taufik, Ramadhanu Saputra, Rezki Anantama, Rifki Hidayaturrahman, Rifki Andriansyah, Rizky Tri Panggala, Satria Fajar Anugrah. atas canda, tawa, serta kebersamaannya baik diluar maupun didalam perkuliahan, semoga persaudaraan kita tetap selalu terjaga dan dapat sukses melalui jalan kita masing-masing.
17. Teman-teman yang tergabung dalam grup Januari Kompre yang berisikan anggota dek Andan S.AP, dek Pepah S.AP, Bery Decky Saputra, Kiki Alfiansyah S.AP dan Anisa Rachmawati. Terimakasih telah berbagi canda tawa dan kesediannya sharing info-info penting dalam menuju pintu gerbang akhir perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua.

18. Abang dan mbak senior HIMAGARA angkatan 2009,2010 dan 2011
Terimakasih atas ilmu organisasi yang diberikan selama di bangku perkuliahan.
19. Terimakasih untuk AMPERA (Angkatan Empat Belas Ilmu Adm Negara) atas waktu dan kebersamaannya dibangku kuliah. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan yang selalu kita ciptakan. Suatu kebahagiaan dapat mengukir sejarah bersama kalian.
20. Terimakasih Adik-adik tingkat angkatan 013,014,015 dst yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang sudah menjadi teman dan partner yang baik di bangku perkuliahan ini.
21. Terimakasih untuk segenap kance-kance kece Gang Sakti yaitu, Dedi, Pikri, Mbak Fetty, Kak wildo dan Ayub atas pertemanan yang selalu mengasyikan setiap waktu dan selalu menanyakan kapan kompre di tiap harinya, dan inilah akhirnya gua kompre juga cuy.
22. Dan semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan namanya namun telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun sedikit harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung 24 Januari 2018
Penulis

M.Alan Febrian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi	9
1. Definisi Strategi.....	9
2. Jenis-Jenis Strategi	10
B. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi	12
1. Definisi Manajemen Strategi.....	12
2. Manfaat Manajemen Strategi	14
3. Model Manajemen Strategi	15
1. Implementasi Strategi	17
a. Definisi Implementasi Strategi	17
b. Model Implementasi Strategi	18
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Strategi.....	22
3. Indikator Implementasi Strategi	24
C. Tinjauan Tentang Bahasa	26
D. Tinjauan Tentang Aksara	26
E. Kerangka Pikir.....	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Informan Penelitian.....	32
E. Jenis dan Sumber Data... ..	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data.....	36

H. Teknik Keabsahan Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.....	41
1. Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.	41
2. Visi	42
3. Misi	43
4. Susunan Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung....	51
2. Kendala-Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	65
1. Pelaksanaan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung....	65
2. Kendala-Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Jumlah Penutur Bahasa di Provinsi Lampung Tahun 2015	3
2. Data Informan.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Aplikasi Kaganga	52
3. Brosur dan Pamflet Aplikasi Kaganga	54
4. Banner disiplin kerja di ruangan depan kantor Disdikbud.....	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman suku serta keberagaman kebudayaan. Dari keberagaman tersebut tentunya Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa dan aksara. Keanekaragaman bahasa dan aksara ini menjadi suatu kekhasan atau identitas sebuah daerah dan merupakan jati diri perlu tantangan untuk mempertahankan dan mewariskannya kepada generasi-generasi selanjutnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan merupakan sebuah alat pemersatu suku bangsa khususnya dalam berkomunikasi. Meskipun Bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional, yang pemakainya mencakup seluruh lapisan masyarakat di wilayah nusantara namun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh bahasa dan aksara daerah dalam memperkaya khazanah Bahasa Indonesia, hal ini akibat pemakaian bahasa dan aksara daerah sebagaimana sarana berkomunikasi di daerah-daerah dalam kesehariannya.

Bahasa daerah mempunyai fungsi strategis dalam dunia pendidikan dan pembangunan karakter serta jati diri bangsa. Dalam kaitan itulah, perlu ditempuh langkah suatu kebijaksanaan oleh pemda. Dengan demikian, upaya pembinaan

dan pengembangan bahasa daerah dapat terus berdaya guna dan berhasil guna dan hidup di tengah masyarakat sehari-hari.

Provinsi Lampung memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Lampung, yang merupakan salah satu bahasa daerah di kepulauan nusantara yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya, terutama sebagai bahasa intrasuku. Selain sebagai bahasa pergaulan intrasuku, Bahasa Lampung juga masih dipakai dalam upacara-upacara adat, seperti upacara pernikahan, pemberian nama atau pemberian gelar, khitanan serta upacara etnis lainnya. Bahasa Lampung juga mempunyai dua jenis, yaitu dialek nyo atau O “apa” dan dialek api atau A “apa”. Masyarakat, yang dalam ilmu bahasa, memberikan untuk dialek-dialek tersebut. Mereka menamakan dialek tersebut dengan kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu, misalnya dialek Abung, Tulang Bawang, Pubian, Pesisir, Pemanggilan, Jelma Daya, Sungkay, dan Way Kanan.

Provinsi Lampung memiliki bentuk tulisan yang disebut Aksara Lampung. Mengingat Aksara Lampung merupakan tujuh aksara di Indonesia yang sampai saat ini masih tersisa dan masih diakui keberadaannya, bentuk tulisan tersebut memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Macam tulisannya fonetik berjenis suku kata yang merupakan huruf hidup seperti dalam Huruf Arab, dengan menggunakan tanda-tanda fathah pada baris atas dan tanda-tanda kasrah pada baris bawah, tetapi tidak menggunakan tanda dammah pada baris depan, melainkan menggunakan tanda di belakang, di mana masing-masing tanda mempunyai nama tersendiri. Bakr H. Baheram dalam Titik Pudjiastuti (1995: 58).

Keberadaan Bahasa dan Aksara Lampung dari hari ke hari serta tahun ke tahun semakin terasingkan, Kita harus menerima bahwa masyarakat suku asli Lampung saat ini adalah minoritas di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah penutur bahasa di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Jumlah Penutur Bahasa di Provinsi Lampung

No	Penutur	Persentase
1	Bahasa Jawa	61,88%
2	Bahasa Lampung	11,92%
3	Bahasa Sunda	11,27%
4	Bahasa Bengkulu, Batak, Minang dan Lain-lain	11,35%

(Sumber: Kantor Bahasa Provinsi Lampung 2008)

Dari tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa masyarakat pendatang sangat mendominasi terutama suku Jawa. Masyarakat pribumi dapat dikatakan sangat minim jumlah penuturnya. Masyarakat pendatang hidup berkelompok dalam komunitasnya dengan budaya dan bahasanya, sehingga yang terjadi Bahasa Lampung saat ini terpojok. Mengingat, persentase penduduk yang bisa terkategori sebagai minoritas di tanah sendiri. Dalam mengupayakan pelestarian Bahasa Lampung, masyarakat kini justru juga berpikir praktis. Penduduk yang Bersuku Lampung merasa lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan pendatang dengan alasan menghormati para pendatang tersebut. Bahasa Lampung hanya digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan keluarga, sesama suku, dan upacara adat.

Berdasarkan kondisi Bahasa Lampung saat ini, gejala akan punah itu sudah sangat terasa, Gejala tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran penuturnya untuk melestarikan bahasa tersebut. Kemudian belum adanya kebanggaan akan sebuah identitas yang berbau etnis. Di daerah yang penduduknya Pribumi Lampung yang dulu Berbahasa Lampung sebagai alat komunikasi utama antarsesama, kini perlahan berubah menggunakan Bahasa Indonesia. Bukan hanya dengan orang non-Lampung, kini sesama orang Lampung pun sudah berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada anak remaja saat ini yang sudah sangat gengsi serta malu Berbahasa Lampung. Kondisi saat ini masyarakat Lampung tidak berani Berbahasa Lampung di kalangan orang Lampung sendiri, terutama oleh mereka yang merasa tinggal di daerah perkotaan. (Sumber: http://www.kompasiana.com/kristianadiputra/menyambut-kepunahan-bahasa-lampung-ironi-bulan-bahasa_5518e6ed813311fa719de0cc diakses tanggal 20 Agustus tahun 2016 pukul 13.30 WIB)

Pihak Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sudah memiliki beberapa dokumen peraturan, yaitu: (1). Peraturan Gubernur nomor 2 tahun 2008, (2). Peraturan Gubernur nomor 4 tahun 2011 dan (3). Peraturan Gubernur nomor 39 tahun 2014. Dokumen peraturan-peraturan tersebut merupakan pedoman untuk melaksanakan upaya pelestarian dan pengembangan bahasa dan Aksara Lampung sebagai penguat eksistensi kebudayaan.

Bahasa Lampung selama ini diajarkan di jenjang sekolah dasar hingga menengah. Tetapi, hasilnya memang belum maksimal. Pengajaran Bahasa Lampung terlalu

mengacu pada pembelajaran aksara. Siswa mampu membaca dan menulis dalam aksara Lampung. Tetapi, tidak mampu menggunakannya untuk komunikasi. Setelah siswa lulus dari SD dan SMP, mereka juga bisa dipastikan lupa lagi aksara-aksara tersebut, apalagi bahasanya. Sebab, memang tidak pernah dipakai secara aktif untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di masyarakat.

Penyediaan guru Bahasa Lampung yang berkompoten belum menjadi perhatian serius pemerintah. Semenjak Program Studi D III Bahasa Lampung di Universitas Lampung ditutup di tahun 2007, kurangnya peminat dan lapangan pekerjaan yang tersedia untuk lulusannya, sekolah-sekolah pun terlihat bingung mencari guru yang memiliki kualifikasi mengajar Bahasa Lampung mulai kelas 4 SD sampai 9 SMP. Yang kemudian terjadi adalah meminta guru yang bersuku Lampung atau bisa Berbahasa Lampung, tanpa memperdulikan latar belakang pendidikannya, untuk mengajar Bahasa Lampung. Dapat dipastikan hasilnya tidak maksimal, dikarenakan guru-guru tersebut tidak memiliki latar belakang pengajaran bahasa.

Menurut Ketua MGMP Bahasa Lampung, Lampung masih kekurangan 6.300-an guru Bahasa Lampung. Selain pelaksanaan Peraturan Gubernur (Pergub) Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung Tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK belum maksimal juga sebenarnya sudah ada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, namun lagi dan lagi Implementasinya masih dibilang sangat kurang. melihat jumlah sekolah di Lampung ada 8 ribuan dari SD, SMP, dan SMA/SMK idealnya 1 sampai 2 guru Bahasa Lampung di satu sekolah dan ternyata belum semuanya ada. Melihat dari jumlah lulusan D-3 Bahasa Lampung yang menjadi pengajar selama ini hanya

berjumlah 700 pengajar tersebar se-Lampung. Kekurangan guru Bahasa Lampung ditutupi dengan menjadikan guru bidang studi mengajar Bahasa Lampung. (Sumber:<http://www.radarlampung.co.id/read/pendidikan/86348-guru-bahasa-lampung-minim> diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 13.30).

Dengan munculnya berbagai masalah terkait bahasa dan aksara, Dinas Pendidikan mau tidak mau dituntut untuk mempunyai strategi khusus yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi menurut Winardi (2003:112) sebagai sebuah tindakan tertentu didalam suatu organisasi dan merupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu. Sebagai suatu rencana, strategi memiliki dua karakteristik esensial, yaitu disusun sebelum rangkaian tindakan dilaksanakan dan dikembangkan secara sadar dengan tujuan tertentu.

Strategi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung tahun 2015-2019, yaitu: Pengembangan bahasa dan aksara Lampung melalui pembelajaran jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah, dalam pelaksanaannya tentu mengalami kendala-kendala. Melihat permasalahan tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan penjelasan tentang pelaksanaan Strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung
2. Teridentifikasinya kendala-kendala yang menghambat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya studi tentang manajemen strategis sektor publik sehingga dapat memperkuat teori-teori tentang manajemen strategi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan tambahan informasi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta masyarakat Lampung guna melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Definisi Strategi

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *stretous* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang Salusu (2006:84).

Penggunaan kata *Strategos* itu dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki Brecker dalam Heene dkk (2010:53).

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Jauch & Glueck dalam Akdon (2011:13) menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya dalam Yulianti (2014:105).

Kemudian strategi menurut Salusu (2006:101) yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat. Berdasarkan penjelasan diatas, strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal organisasi. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungannya dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Jenis-Jenis Strategi

Wechsler dan backoff dalam Heene,dkk (2010:62), menekankan bahwa terbuka peluang untuk mengidentifikasi dalil-dalil yang memungkinkan kategorisasi penerapan organisasi publik kedalam empat corak persilangan. Mengenai ciri spesifik dari keempat jenis strategi publik yang telah teridentifikasi oleh Wechsler dan Backoff dalam Heene,dkk (2010:63), dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Strategi Ekspansi

Didalam strategi ekspansi penerapan strategi terutama sekali ditujukan bagi peningkatan status, kapasitas, serta sarana-sarana yang berdampak

mampu memberi sentuhan warna masa depan keorganisasian yang selaras zaman

2. Strategi Transformasi

Pada strategi ini ditandai oleh adanya kebutuhan dari organisasi untuk memenuhi tekanan internal maupun eksternal, yang ada prinsipnya dilakukan demi terjadinya perubahan fundamental. Oleh karenanya, penerapan strategi pada organisasi cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh strategi yang mendompleng belakangan dari pihak eksternal dibandingkan dengan aspirasinya sendiri.

3. Strategi Isolasi

Strategi isolasi yang memiliki ciri adanya penolakan aktif terhadap tekanan eksternal yang tengah dihadapi oleh organisasi. Strategi ini berupaya untuk mengakomodasi tekanan eksternal dengan aspirasi-aspirasinya sendiri, dengan catatan keinginan untuk tetap bisa mandiri secara organisatoris akan senantiasa diprioritaskan

4. Strategi Politisasi

Didalam strategi politisasi mengenal dua perwujudan. Pada perwujudan yang pertama, strategi organisasi ditujukan untuk menciptakan terbentuknya keseimbangan kekuatan yang baru didalam suatu lingkungan politik yang tengah berubah dan sekaligus meredusir tekanan politik terhadap strategi yang dimunculkan dari organisasi tersebut. Sedangkan perwujudan kedua ini yang paling

B. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Meskipun para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai manajemen stratejik kiranya tidak akan jauh dari kebenaran apabila dikatakan bahwa manajemen stratejik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2012:15).

Menurut Benjamin B. Tregoe dkk (1980:98) Manajaemen strategi adalah proses yang berkesinambungan, dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak kearah suatu peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi itu, karena keadaan didalam maupun diluar organisasi itu berubah.

Manajemen strategi memiliki beberapa pengertian diantaranya menurut Heene, dkk (2010:76) mengatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan semua kegiatan dan fungsi yang ada pada organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikanya agenda strategik dari organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah untuk menciptakan afektivitas jangka panjang organisasi. Kemudian menurut Poister dalam Heene dkk, (2010:76) manajemen strategi mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya dengan tujuan mengembangkan diri berdasarkan pendekatan yang sistematis, rasional, dan

efektif dalam menentukan tujuan dari organisasi, kemudian mengaktualisasikan, memantau dan mengevaluasinya.

Menurut Viljoen dalam Heene dkk (2010:76), manajemen strategi adalah suatu proses dari pengidentifikasian, pemilihan, dan pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen ataupun penyesuaian antara keterampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang berubah evolutif dimana organisasi itu beroperasi.

Akdon (2011:277) merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Dengan demikian, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan atau kontrol terhadap strategi.

Kemudian menurut David (2005:5), Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi tersebut, manajemen strategi terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Istilah manajemen strategis ini sepadan dengan istilah perencanaan strategi. Istilah yang terakhir ini lebih sering digunakan di dunia akademis. Kadang-kadang istilah

manajemen strategi digunakan untuk merujuk pada perumusan, pelaksanaan, evaluasi strategi. Sedangkan perencanaan strategi hanya mengacu pada perumusan strategi.

Dari pengertian manajemen strategi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah upaya atau proses penetapan tujuan organisasi melalui keputusan dan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan memperhatikan faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.

2. Manfaat Manajemen Strategis

Salusu (2006:495) menyebutkan beberapa manfaat pentingnya manajemen strategis, yakni:

- a. Identifikasi peluang, yakni memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi, sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan eksternal;
- b. Semangat korps, yakni mampu menciptakan sinergi dan semangat korps sehingga meningkatkan produktivitas;
- c. Perubahan-perubahan strategi, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi maka dengan manajemen stretejik maka dapat menyesuaikan arah perjalanan organisasi dengan misi dan tujuan yang dicapai.

3. Model Manajemen Strategi

Pada sub bab ini, model manajemen strategi yang dimaksud penulis adalah proses manajemen strategi. Model manajemen strategi menurut Jauch dan Glueck (1996:8) terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Analisis dan diagnosis, pada tahap ini terdiri dari aktifitas menentukan masalah dan peluang lingkungan, kekuatan serta kelemahan internal;
- b. Pemilihan, yaitu mendorong penyelesaian alternatif terhadap masalah, menilai penyelesaiannya, dan memilih yang terbaik;
- c. Pelaksanaan, membuat agar strategi berjalan dengan baik dengan membangun struktur untuk mendukung strategi dan mengembangkan rencana serta kebijakan yang tepat;

Evaluasi, yaitu umpan balik mengenai pelaksanaan strategi dan mengambil langkah-langkah koreksi.

Sedangkan model manajemen strategi menurut Siagian (2005:30), manajemen strategi terdiri dari tiga belas tahapan, tahapan tersebut terdiri dari :

1. perumusan misi organisasi (perusahaan);
2. penentuan profil organisasi;
3. lingkungan eksternal;
4. analisis dan pilihan strategi;
5. penetapan sasaran jangka panjang;
6. penentuan strategi induk;
7. penentuan strategi operasional;

8. penentuan sasaran jangka pendek;
9. perumusan kebijaksanaan;
10. pelembagaan strategi;
11. penciptaan sistem pengawasan;
12. penciptaan sistem penilaian;
13. penciptaan sistem umpan balik.

Menurut David (2004:5), Model manajemen strategi terdiri dari 3 tahap, yaitu : formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi terdiri dari pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal organisasi yaitu peluang dan ancaman, menentukan kelemahan dan kekuatan yang merupakan lingkungan internal organisasi, menghasilkan sasaran jangka panjang, menghasilkan alternatif strategi, dan menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Implementasi strategi terdiri dari menentukan sasaran tahunan, merencanakan kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumberdaya. Evaluasi strategi adalah tahap terakhir yang terdiri dari tiga aktifitas, yaitu : *mereview* faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar pada strategi yang digunakan, mengukur hasil yang telah dilakukan, dan mengambil langkah koreksi.

Menurut Dess dkk (1993:9), manajemen strategi terdiri dari tiga proses, yaitu: analisis strategi, formulasi strategi, dan implementasi strategi. Formulasi strategi yaitu proses dari pekerjaan rumah yang ditransformasikan ke dalam bentuk rencana. Proses formulasi strategi dimulai dengan melihat lingkungan eksternal dengan menganalisis peluang dan ancaman, kemudian menilai lingkungan internal dengan menentukan kekuatan dan kelemahan. Pada tahap memasuki formulasi strategi dimulai dengan perumusan manajemen strategi pada level bisnis yaitu

yang berkaitan dengan kompetisi dari organisasi, perumusan manajemen strategi pada level fungsional yang berkaitan dengan memajemen nilai-nilai kepada pelanggan, manajemen strategi pada level korporat yang berkaitan dengan nilai-nilai *stakeholder* yang berkaitan dengan organisasi, dan tahap terakhir adalah manajemen strategi pada level internasional yang berkaitan dengan manajemen organisasi pada tingkat global.

1. Implementasi Strategi

a. Definisi Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan suatu konsep tindak lanjut pelaksanaan kegiatan yang cukup menarik untuk dikaji oleh cabang ilmu. Hal ini semakin mendorong perkembangan konsep implementasi itu sendiri dan juga menyadari bahwa dalam mempelajari implementasi sebagai suatu konsep akan dapat memberikan kemajuan dalam upaya pencapaian tujuan. Implementasi strategi merupakan salah satu bagian terpenting dari proses strategi dan sepatutnya memperoleh perhatian sama seperti ketika proses memformulasikannya. Dalam menjalankan proses implementasi, para manajer wajib melakukan pemantauan demi menjaga terciptanya sebuah lingkungan keorganisasian yang kondusif untuk mengoperasionalkan strategi yang telah diformulasikan. Huff dalam Heene dkk (2010:178) mengungkapkan upaya mengkombinasikan antara kebijakan memberikan hadiah berdasarkan kepatuhan akan pelaksanaan atas keputusan-keputusan strategis yang telah dirumuskan, pengembangan teknik-teknik persuasif untuk menjamin hadirnya partisipasi dari berbagai partisipan (rekanan) selama berlangsungnya proses implementasi termasuk juga dalam meningkatkan

intensitas keterlibatan. Amir (2011:192) menyatakan implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategik. Artinya, apa yang dirumuskan pada strategi dan kebijakan akan diterapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur-prosedur.

b. Model Implementasi Strategi

Menurut Salusu (2006:409) implementasi strategi merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan berdasarkan suatu keputusan yang prosesnya terarah dan terkoordinasi serta melibatkan sumber daya. Sifat dari suatu implementasi adalah tidak dapat beroperasi tanpa adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Berikut adalah model-model implementasi strategi;

A. Implementasi strategi menurut Fred R. David

1) Mengimplementasikan Strategi – Isu Manajemen

Perumusan strategi yang berhasil tidak menjamin penerapan strategi juga berhasil. Para manajer divisional dan fungsional dilibatkan sejauh mungkin dalam aktivitas perumusan strategi. Isu-isu utama manajemen bagi penerapan strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, pembuatan kebijakan, alokasi sumber daya, perubahan struktur organisasi, restrukturisasi dan rekayasa ulang, perbaikan program penghargaan insentif, minimalisasi penolakan terhadap perubahan, pengenalan manajer pada strategi, pengembangan budaya yang mendukung strategi, adaptasi proses produksi, pengembangan fungsi sumber daya manusia yang efektif.

2) Mengimplementasikan Strategi – Pemasaran, Keuangan/Akuntansi, Litbang dan SIM

a) Pemasaran

Segmentasi pasar merupakan sebuah variabel penting dalam penerapan strategi untuk tiga alasan. Pertama, strategi pengembangan pasar, pengembangan produk, penetrasi pasar. Kedua, segmentasi pasar memungkinkan sebuah perusahaan untuk beroperasi dengan sumber daya yang terbatas. Ketiga, keputusan segmentasi pasar secara langsung mempengaruhi variabel pemasaran.

b) Keuangan/Akuntansi

Analisis perhitungan keuangan adalah sebuah teknik penerapan strategi yang pokok sebab analisis tersebut memungkinkan sebuah organisasi untuk mengamati hasil yang diharapkan dari berbagai tindakan dan pendekatan. Anggaran keuangan adalah dokumen yang merinci bagaimana dana akan diperoleh dan dihabiskan untuk kurun waktu tertentu.

c) Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Personel litbang dapat memainkan peran yang integral dalam penerapan strategi. Para individu secara umum bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai produk baru dan memperbaiki produk lama.

d) Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Informasi adalah landasan pemahaman di sebuah perusahaan. Proses manajemen strategis sangat terbantu apabila perusahaan memiliki sistem informasi

manajemen yang efektif. Pengumpulan, pencarian dan penyimpanan informasi dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif di perusahaan.

B. Implementasi strategi menurut Wheelen-Hunger

1) Program

Setelah perencanaan dibuat dalam bentuk yang masih global dan berjangka panjang, maka dibuat dalam bentuk yang lebih detail dan berjangka pendek yaitu berupa proyek-proyek yang akan membentuk suatu program kerja. Program disusun dengan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan. Amirullah (2015:281) menyatakan program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Secara umum program merupakan sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian bahwa didalam program terdapat tiga unsur penting yaitu.

- a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tapi berkesinambungan.

c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan semua orang.

2) Budget atau Anggaran

Wheelen Hunger (2003:18) menyatakan budget atau anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan biaya. Setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen di masa yang akan datang.

3) Prosedur Kerja

Amirullah (2015:199) menjelaskan prosedur kerja pada dasarnya merupakan rangkaian tata cara pelaksanaan kerja yang berurutan tahap demi tahap yang menunjukkan arus atau proses pencapaian suatu tujuan atau sasaran program.

C. Implementasi menurut Higgins dalam Salusu (2006:435)

menawarkan suatu sistem implementasi yang dianggapnya akan mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaksanaannya, yaitu berupa suatu proses integral dari ketiga komponen kegiatan utama, antara lain ialah:

a. Perencanaan integral dan sistem pengendalian

Aktivitas ini dimulai dari pemahaman terhadap strategi induk, kemudian merumuskan semua rencana yang diangkat dari strategi induk. Sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh strategi tersebut, dijabarkan secara rinci, lalu untuk itu dibuatkan perencanaan antara dan perencanaan operasional. Perencanaan antara adalah penghubung antara sasaran-sasaran strategi dan perencanaan operasional. Oleh sebab itu sering disebut juga "Program". Program ini mencakup ruang

lingkup yang cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif, dan memiliki rincian yang cukup detail. Perencanaan operasional pada umumnya berlaku untuk jangka waktu satu tahun, periode ini biasanya bervariasi antara organisasi yang satu dengan yang lainnya. Tugas dari perencanaan operasional yaitu menerjemahkan perencanaan antara ke dalam rencana yang pasti yaitu kegiatan yang memberi hasil yang diinginkan

b. Kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi

Para pemimpin hendaknya mampu memberikan motivasi kepada jajaran kepegawaian. Gaya kepemimpinan memegang peranan sentral dalam menggerakkan karyawan menuju sukses.

c. Manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi

Komponen implementasi ini biasanya ditangani oleh bagian personalia dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah: pertama, menempatkan karyawan yang sekaligus mencakup perencanaan personil. Kedua, berfungsi kalau karyawan sudah mulai bekerja, yang mencakup pelatihan dan pengembangan, penyediaan kompensasi dan motivasi, perbaikan produktivitas, perbaikan komunikasi dalam organisasi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Strategi

Heide dalam Heene (2010:181) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengimplementasikan suatu strategi dengan berhasil dipengaruhi oleh tujuh faktor, yaitu;

a. Sistem informasi dari organisasi

Suatu pengimplementasian strategi yang berhasil menuntut adanya lalu lintas informasi yang relevan dan juga continue yang mencakup ke seluruh bagian organisasi.

b. Kemampuan proses belajar dari organisasi

Implementasi dari suatu strategi tidak saja menuntut bahwa semua partisipan harus memahami akan strategi itu, akan tetapi mereka juga harus dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mampu mengimplementasikan strategi dengan sukses.

c. Pengalokasian sarana-sarana organisasi secara menyeluruh

Tanpa ketersediaan sarana-sarana yang memadai termasuk sarana yang secara khusus dipersiapkan dapat dikatakan akan sulit untuk mengimplementasikan suatu strategi dengan berhasil.

d. Struktur organisasi yang baku

Struktur baku suatu organisasi akan berdampak secara tidak langsung terhadap implementasi dari strategi melalui dampaknya terhadap alur informasi, monitoring dan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi.

e. Kebijakan tentang manajemen SDM dari organisasi

Keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu strategi akan bergantung pada dedikasi para partisipan perorangan yang merasa bertanggung jawab mewujudkan strategi tersebut ke dalam realitas.

f. Merangkul pengaruh politis di tubuh organisasi

Ketika para partisipan tertentu atau kelompok-kelompok partisipan mempersepsikan sebuah strategi sebagai sesuatu yang mereduksi kekuasaan dirinya ataupun statusnya, maka mereka akan menghambat upaya implementasi.

g. Kultur dari organisasi

Kultur suatu organisasi mencakup keseluruhan dari sistem-sistem kognitif, nilai-nilai, maupun pola-pola perilaku yang melekat dalam organisasi. Suatu strategi yang kurang adaptif terhadap kultur organisasi akan melahirkan penolakan yang keras dan semakin menghambat segenap upaya bagi pengimplementasiannya secara efektif.

3. Indikator Keberhasilan Implementasi Strategi

Keberhasilan implementasi suatu strategi menuntut adanya upaya prakondisi terhadap segenap proses implementasinya. Seolah-olah sebelumnya perlu dipersiapkan terlebih dahulu semacam basis pertahanan bagi strategi. Menurut

Beaudan dalam Heene (2010:184) sebuah strategi baru dapat diimplementasikan dengan sukses bila para manajer menaruh perhatian pada tiga tuntutan implementasinya, yaitu;

a. Kejelasan persepsi = interpretasi + penerimaan

Langkah pertama agar suatu strategi dapat dipahami bersama adalah dengan memperjelas makna dari strategi tersebut. Tanpa adanya pemahaman mendalam dari masyarakat mengenai strategi tersebut hampir tidak mungkin untuk

mengimplementasikan strategi tersebut. Sedangkan upaya memperjelas makna strategi terdiri dari dua proses, interpretasi dan penerimaan. Oleh karena itu, para manajer wajib menjaga agar setiap individu baik di dalam organisasi akan menginterpretasikan strategi dengan pemahaman yang sama. Di samping itu para partisipan secara individual wajib menaati strategi itu. Suatu strategi yang oleh para partisipannya dianggap kurang realistis sulit untuk berhasil dengan baik melewati tahapan transisional dari formulasi ke implementasi.

b. Keterkaitan kolektif = partisipasi + kompetensi

Langkah selanjutnya mengembangkan keterkaitan strategi dengan para partisipan orang per orang. Keterkaitan strategi organisasi ini dengan para partisipan pada awalnya menjadi pendorong munculnya partisipasi. Jadi, para partisipan perorangan yang mulai tumbuh keyakinan dirinya ini akan merasa pula bahwa mereka memiliki kompetensi-kompetensi individual untuk mengimplementasikan strategi secara efektif dan efisien.

c. Keteguhan tekad = fleksibilitas + ritme

Dalam pengimplementasian pun menuntut hadirnya fleksibilitas dari semua jajaran organisasi. Sering munculnya ketidakterdugaan dari strategi ini menimbulkan dampak yang mempersulit kita untuk mengevaluasi seberapa besar kerja keras yang proposional yang dibutuhkan saat menjalani proses demikian sehingga akhirnya semakin mempersulit untuk menentukan ritme yang tepat.

D. Tinjauan Tentang Bahasa

Menurut Humboldt dalam Martinet (1987:22) Bahasa adalah kerja pikiran manusia yang terus menerus berulang bagi pemanfaatan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan pikiran.

Sedangkan menurut Harry Hoijer dalam Mustansyir (1988:22) Bahasa merupakan suatu cara untuk mengarahkan persepsi pembicara-pembicara dan menyediakan bagi mereka cara-cara yang biasa untuk menganalisa pengalaman ke dalam kategori-kategori penting.

E. Tinjauan Tentang Aksara

Aksara merupakan suatu system symbol visual yang tertera pada kertas maupun media lainnya (Batu, Kayu, Kain, dll) untuk mengungkapkan unsur-unsur yang ekspresif dalam suatu bahasa. Istilah lain untuk menyebut aksara adalah system tulisan. Bakr H. Baheram dalam Titik Pudjiastuti (1995:58).

Pengertian lainnya yaitu aksara adalah system tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran.

Sumber:(<http://kbbi.web.id/Aksara>) diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 13.30)

F. Kerangka Pikir

Indonesia memiliki keberagaman suku serta keberagaman kebudayaan. Dari keberagaman tersebut tentunya Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa dan aksara. Keanekaragaman bahasa dan aksara ini menjadi suatu kekhasan atau

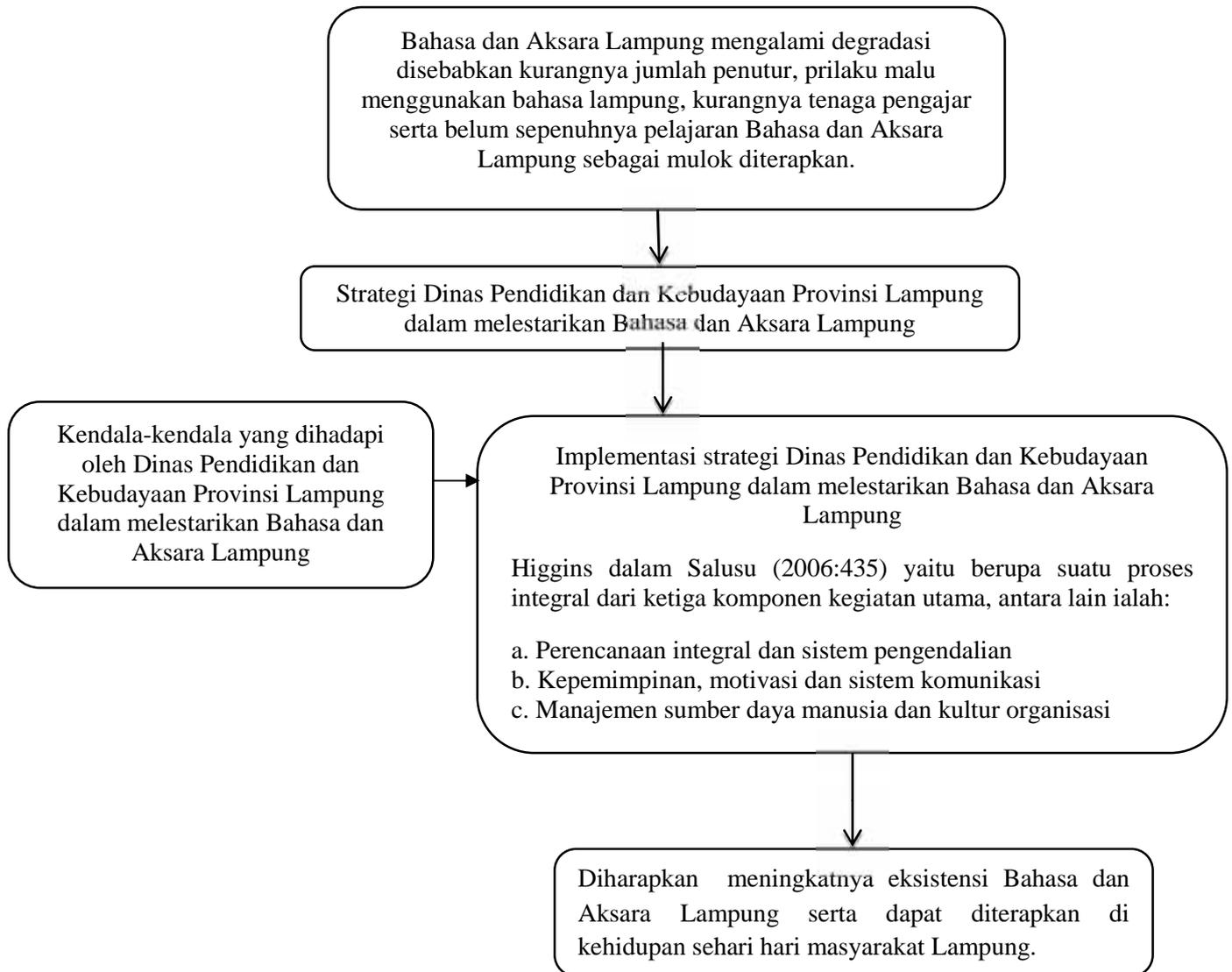
identitas sebuah daerah dan merupakan jati diri perlu tantangan untuk mempertahankan dan mewariskannya kepada generasi-generasi selanjutnya.

Melihat kondisi Bahasa Lampung saat ini, gejala akan degradasi itu sudah sangat terasa, Gejala tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran penuturnya untuk melestarikan bahasa daerahnya. Kemudian minimnya kebanggaan akan sebuah identitas yang berbau etnis. Di daerah yang penduduknya Pribumi Lampung yang dulu Berbahasa Lampung sebagai alat komunikasi utama antarsesama, kini perlahan berubah menggunakan Bahasa Indonesia. Bukan hanya dengan orang non-Lampung, kini sesama orang Lampung pun sudah berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada anak remaja saat ini yang sudah sangat gengsi serta malu Berbahasa Lampung. Kondisi saat ini masyarakat Lampung tidak berani Berbahasa Lampung di kalangan orang Lampung sendiri, terutama oleh mereka yang merasa tinggal di daerah perkotaan. Selain itu masalah jumlah dan profesionalitas guru serta belum diberlakukannya pelajaran Bahasa Lampung sebagai muatan lokal juga masih menjadi permasalahan serius pemerintah. Dalam menghadapi permasalahan tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung belum mempunyai strategi guna melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung,

Fokus peneliti pada penelitian ini mengacu pada implementasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung serta kendala-kendala yang terjadi dalam proses implementasi. Strategi yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yaitu Pengembangan bahasa dan aksara Lampung

melalui pembelajaran jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. dalam pelaksanaannya tentu mengalami kendala-kendala baik itu dari eksternal ataupun internal.

Pada hasil akhir penelitian ini, diharapkan strategi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dapat meningkatkan eksistensi bahasa dan aksara lampung serta dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari masyarakat Lampung.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Tresiana (2013:14) memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain keantifikasian (pengukuran). Penelitian kualitatif menunjukkan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, atau dokumen pribadi.

Penulis menggunakan metode ini dengan maksud ingin mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2007:94) menjelaskan penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti lebih focus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan serta data yang diperoleh menjadi lebih spesifik. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung, sebagaimana yang dijelaskan pada tinjauan pustaka yaitu:

1. Implementasi strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung dengan memiliki tiga komponen kegiatan utama, yaitu:
 - a. Perencanaan integral dan sistem pengendalian yang meliputi perencanaan antara (program-program yang dimiliki Disdikbud) dan Perencanaan Operasional (Prosedur dan anggaran yang dimiliki Disdikbud)
 - b. Kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi yang ada di Disdikbud dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung
 - c. Manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi disdikbud dalam upaya melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung
2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih menurut kriteria-kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007:128) mendefinisikan lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Provinsi Lampung yaitu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang berada di jalan Griya Mustika No. 7 kota Bandar Lampung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung merupakan SKPD yang mempunyai keterlibatan besar serta mempunyai peran penting dan tugas yang besar dalam menjaga keberadaan dan keberlangsungan Bahasa dan Aksara Lampung yang merupakan unsur kebudayaan daerah yang perlu diajarkan melalui bidang pendidikan, maka dari itu penulis memilih Disdikbud, karena Pemprov melalui disdikbud selalu bekerja sama dalam pelestarian. Provinsi Lampung dipilih karena lingkup bahasa dan aksara merupakan milik semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:108) Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dalam fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang

representatif, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci atau informan awal dipilih secara purposive (*purposive sampling*), sedangkan selanjutnya ditentukan dengan cara “*snowball sampling*” yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Informan peneliti dalam melakukan wawancara antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Informan

Nomor	Informan	Jabatan	Waktu
1	Hari Widiyanto	Kepala Bidang Disdikbud	24 April 2017
2	Farizal AT	Kepala Seksi Sejarah dan Tradisi Disdikbud	28 April 2017
3	Joko Santoso	Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian Disdikbud	7 Mei 2017
4	Bu Ani	Staff Bidang Kebudayaan Disdikbud	24 April 2017
5	Pak Medi	Pihak UPT BPTP Disdikbud	24 April 2017
6	Heriyadi	MGMP Bahasa Lampung	4 Mei 2017
7	Warsiyem	Akademisi S2 dan MGMP Bahasa Lampung	2 Mei 2017
8	Bu Evi	MGMP Bahasa Lampung	8 Mei 2017
9	Oki Laksito	Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permusiuman Disdikbud	14 Juni 2017
10	Nopan	Siswa SMA	19 Juni 2017
11	Gabriel	Siswa SMP	18 Juni 2017
12	Dimas	Masyarakat	21 Juni 2017

13	Pak Andri	Masyarakat	20 Juni 2017
----	-----------	------------	--------------

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Menurut Loftland dalam Moeleong (2007:157) sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen- dokumen tertulis yang terkait dengan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti diungkap Easterberg dalam Sugiono (2011:231) wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap sebagai informan kunci. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011:231) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam Kutipan Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, yaitu di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

G. Analisis Data

Sugiyono (2011:244) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian

kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga dapat diartikan sebagai proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan

relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2007: 324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataanya ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya”. Menurut Denzin dalam Moleong (2007: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Adapun *triangulasi* yang peneliti gunakan yaitu *triangulasi teknik*. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

b. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

c. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Teknik Pemeriksa Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Teknik Pemeriksaan Bergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian Data

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses. penelitian serta hasil penelitiannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung belum berhasil atau failure, karena antara formulasi dan implementasi kurang baik. hal ini dapat dilihat melalui

a. Perencanaan antara dan perencanaan operasional

Pelaksanaan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung tertuang melalui program yakni Aplikasi Kaganga sebagai media pembelajaran Aksara Lampung berbasis *mobile*

Program aplikasi Kaganga sebagai media pembelajaran aksara Lampung berbasis *mobile/multimedia* merupakan inovasi berupa aplikasi dari pemprov melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta UPT BPTP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya pelestarian bahasa dan aksara Lampung. aplikasi ini mengajak masyarakat selaku pengguna agar bersama belajar aksara Lampung.

Program-tersebut dapat dikatakan belum maksimal pada kontennya yang berfokus pada aksara Lampung saja dan belum disertakan seperti kamus bahasa Lampung atau konten berbahasa Lampung didalamnya. Sosialisasi program juga dapat dikatakan cukup baik namun belum menyeluruh.

b. Gaya kepemimpinan, motivasi dan komunikasi

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yaitu bersifat konsultatif, adanya penerapan komunikasi dua arah terhadap bawahan dan atasan

c. Manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi melalui adanya pembagian kerja (struktur), Standar Operasional Prosedur (SOP), teknologi *finger print* dan pelatihan *In House Training* untuk SDM

2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung.

Terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam menjalankan program, yaitu: 1). Terbatasnya anggaran dari Pemprov untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung khususnya pada bidang kebudayaan. 2). Jumlah SDM yang terbilang sedikit. 3). Belum adanya kerjasama atau koordinasi secara langsung dengan pihak-pihak lain terkait dalam upaya pelestarian bahasa dan aksara Lampung.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi hendaknya menambah anggaran dan sumber daya manusia (SDM) untuk pelestarian bahasa dan aksara Lampung di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait pelestarian bahasa dan aksara Lampung seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
3. Dalam upaya melestarikan bahasa dan aksara Lampung, Dinas pendidikan dan Kebudayaan hendaknya mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak atau stakeholder seperti Majelis Penyeimbang Adat Lampung, Dewan Kesenian Lampung, Kantor Bahasa Provinsi, Dinas Komunikasi dan Informasi, Universitas Lampung, para tokoh adat dan tokoh budaya Lampung serta media massa.
4. Melihat perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang sangat pesat, hendaknya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung memanfaatkan situs jejaring sosial atau sosial media seperti: Facebook, Twitter, Instagram dan sebagainya dalam upaya proses sosialisasi program.
5. Konten dalam program aplikasi Kaganga seharusnya dilengkapi juga dengan kamus bahasa Lampung atau konten bahasa Lampung.

6. Dalam penyusunan Renstra dan program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung hendaknya melibatkan berbagai stakeholder seperti Majelis Penyeimbang Adat Lampung, Dewan Kesenian Lampung, Kantor Bahasa Provinsi, Dinas Komunikasi dan Informasi, Universitas Lampung, MGMP Bahasa Lampung, para tokoh adat dan tokoh budaya Lampung.

7. Dalam menyusun perencanaan program yang baik hendaknya Dinas merincikan antara tujuan, sasaran, waktu, jumlah anggaran yang diperlukan serta jumlah pelaksana atau penanggung jawab program.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi (Teori Konsep Kinerja)*. Jakarta : Mitra Kencana Media
- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Tregoe dan John W. Zimmerman. 1980. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.\
- Dess, Gregory G, dan Alex Miller. 1993. *Strategy Management*. Mc Graw Hill Book Co.
- Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Startegik Keorganisasian Publik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Hermawan. Wawan. 2001. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Dialek Tulang Bawang*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa : Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustanyir, Drs. Rizal. 1998. *Filsafat Bahasa Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya* . Jakarta: PT. Prima Karya.

- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- R. Jauch, Lawrence., and F. Glueck, William. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Edisi Ketiga, Erlangga. 1996.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Stratejik Edisi keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Stratejik Edisi keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tresiana Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship, Cetakan Kedua*. Jakarta: CV Kencana.
- Wheelen, Thomas L dan Hunger, J. Davis. 2003. *Manajemen Strategis*: Yogyakarta: Andi Yogyakarta..

Sumber Skripsi:

- Rifany, Tiara. 2016. *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (Studi Pada Kalangan Remaja)* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Titik Pudjiastuti, Suryadi dan Munawar Kholil. 1995. *Selayang Pandang Naskah Kuno dan Aksara Lampung*. (Laporan Penelitian). Fakultas Sastra. Universitas Indoensia
- Yulianti, Devi. 2014. *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung)*. (Jurnal Sosiologi). FISIP. Universitas Lampung.

Sumber Internet:

<http://kbbi.web.id/Aksara> diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 13.30 Wib

http://www.kompasiana.com/kristianadiputra/menyambut-kepunahan-bahasa-lampung-ironi-bulan-bahasa_5518e6ed813311fa719de0cc diakses tanggal 20 Agustus tahun 2016 pukul 13.30 Wib

<http://www.radarlampung.co.id/read/pendidikan/86348-guru-bahasa-lampung-minim> diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 13.30 Wib

Peraturan-peraturan:

Peraturan Gubernur nomor 2 tahun 2008 pasal 8 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung.